

BAB 6

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, dapatlah disimpulkan bahwa:

1. Pembangunan penyediaan jasa akses telekomunikasi perdesaan atau yang lebih dikenal dengan istilah KPU/USO di Propinsi Jambi Tahun 2009 – 2010 telah dilaksanakan dengan cukup baik, hal ini terlihat dari perangkat fastel KPU/USO yang telah terpasang/terinstalasi di semua target desa KPU/USO dan sekitar 86,21% responden menyatakan bahwa kondisi atau kualitas dari perangkat fastel KPU/USO yang terpasang cukup memuaskan.
2. Hal-hal yang masih perlu mendapat perhatian guna perbaikan pelaksanaan program KPU/USO di Propinsi Jambi antara lain:
 - a. Ditinjau dari Aspek Pengadaan Perangkat, masih ditemui desa KPU/USO yang belum menerima perangkat fastel KPU/USO secara lengkap, masih terdapat desa KPU/USO yang hanya mengaktifkan 1 FWT dari 2 FWT yang diterima, dan belum semua pengelola fastel KPU/USO menerima pelatihan singkat tentang cara mengoperasikan perangkat fastel KPU/USO.
 - b. Ditinjau dari Aspek Kualitas Layanan KPU/USO, masih terdapat pengguna fastel KPU/USO yang mengalami gangguan percakapan dalam bentuk terjadi *Drop Call / Delay / Gema / Call Release Delay* khususnya pengguna fastel KPU/USO di desa KPU/USO ST 3 A & 3 B; tidak semua pengguna fastel KPU/USO menerima kualitas suara yang jernih dan jelas, begitu juga halnya dengan layanan SMS; dan layanan akses internet belum dapat difungsikan.
 - c. Ditinjau dari Aspek Operasional Layanan KPU/USO, sebagian besar masyarakat desa KPU/USO belum mendapatkan sosialisasi lebih jauh tentang program KPU/USO; Frekuensi pemanfaatan perangkat fastel KPU/USO masih sangat rendah (dominan 1 -5 kali per bulan) baik untuk layanan percakapan maupun layanan SMS; dan masih banyak pengelola

- d. fastel KPU/USO yang mengoperasikan perangkat fastel KPU/USO kurang dari 8 jam sehari.
 - e. Ditinjau dari Aspek Pentarifan Layanan KPU/USO tidak terlalu ada kendala yang berarti mengingat tarif layanan KPU/USO yang ditetapkan oleh Telkomsel masih dapat dijangkau oleh masyarakat desa, namun demikian masih banyak dijumpai pengelola dan pengguna fastel KPU/USO belum mengetahui dan memahami besaran dan cara perhitungan tarif layanan KPU/USO untuk setiap jenis layanan.
 - f. Ditinjau dari Aspek Pemeliharaan Perangkat Fastel KPU/USO, masih terdapat perangkat fastel KPU/USO di beberapa desa KPU/USO dalam kondisi rusak namun belum dilakukan perbaikan atau pergantian perangkat oleh Telkomsel; tidak semua pengelola fastel KPU/USO mengetahui siapa yang harus dihubungi apabila terjadi kerusakan perangkat; sebagian besar desa KPU/USO belum dikunjungi kembali secara rutin untuk dilakukan kegiatan pemeliharaan, khususnya desa KPU/USO ST 3 A dan ST 3 B hampir tidak pernah dikunjungi oleh petugas pemeliharaan; dan frekuensi kedatangan petugas pemeliharaan ke beberapa desa KPU/USO masih rendah yaitu baru 1 kali kunjungan dari sejak pemasangan perangkat fastel KPU/USO.
3. Pemahaman masyarakat desa tentang internet masih sangat rendah. Hal ini tentu saja dapat menjadi kendala bagi BTIP apabila desa-desa KPU/USO ini akan ditingkatkan statusnya menjadi Desa Pinter (Punya Internet).
 4. Apabila dibandingkan dengan Program KPU/USO Tahun 2003/2004; Program KPU/USO Tahun 2009/2010 jauh lebih baik ditinjau dari prinsip kesinambungan pelaksanaan program KPU/USO (bersifat *multiyears contract*), prinsip keterjangkauan tarif layanan KPU/USO, ketersediaan Sumber Daya Listrik, Mekanisme pengelolaan fastel KPU/USO sudah jelas karena setiap Pengelola KPU/USO diikat dengan perjanjian kemitraan dengan PT Telkomsel, dan kegiatan operasional serta pemeliharaan perangkat fastel KPU/USO sepenuhnya tanggung jawab pemenang tender KPU/USO.